

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS KEMAHANUSIAAN DAN SENI
PERPUSTAKAAN FES

0313103326

UNY
PERPUSTAKAAN FES

792-8

Wih

P

DIKTAT

PERNIK-PERNIK KOREOGRAFI

(DIGUNAKAN UNTUK KALANGAN SENDIRI)



OLEH :

RUMI WIHARSIH



0313103326

PENULISAN DIKTAT INI DIBIYAI DENGAN

DANA DIK UNY TAHUN 2001

SK REKTOR : NO. 166 Th 2001

NO. PERJANJIAN : 120 Th 2001

MILIK
PERPUSTAKAAN FES
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Penulis mencoba mengartikan Komposisi Tari sama dengan Koreografi, karena keduanya memiliki substansi yang sama yaitu karya tari. Penataan Tari berarti bahwa proses pembuatan tari (pencarian gerak) sampai pada tampilan karya tari, lengkap dengan segala pernik-pernik yang ada.

Istilah Komposisi Tari diambil dari sebuah buku yang berjudul *Dance Composition : The Basic Elements* karangan La Mery yang diterjemahkan oleh Soedarsono. Inilah yang dijadikan buku pokok dalam penulisan diktat ini, ditambah dengan buku lain yaitu *Dance Composition : A Practical Guide for Teachers* karangan Jacqueline Smith yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto.

Istilah Koreografi sebenarnya dimulai ketika Indonesia mengirimkan duta-duta seninya ke luar negeri. Koreografi dari bahasa Latin *choreo* artinya tari atau gerak dan *grapho* artinya catatan atau tulisan. Jadi koreografi diartikan sebagai catatan karya tari atau disebut karya tari.

La Mery lebih banyak berbicara mengenai elemen-elemen dasar tari dan teknik-teknik yang harus diikuti oleh penata tari pemula atau mahasiswa-mahasiswa yang baru memulai mempelajari karya tari. Beberapa teknik tersebut antara lain, desain atas, desain lantai, desain dramatik dan sebagainya, akan dibahas dalam diktat ini. Sedangkan pada sub bab berikutnya juga dibahas tentang metode konstruksi I, metode konstruksi II, metode konstruksi III, metode konstruksi IV dan metode konstruksi V, oleh Jacqueline Smith (1976).

Dalam bab yang lain diuraikan tentang teori-teori tentang pemilihan tema, judul, pemilihan penari, pemilihan penari latar (*ground-base*), serta perlengkapan - perlengkapan lainnya. Elemen-elemen estetis juga akan diuraikan secara singkat dalam sub bab berikutnya..

BAB II

UNSUR-UNSUR KOMPOSISI TARI

Komposisi Tari terdiri dari berbagai unsur yang saling mendukung dan menopang satu sama lain. Tanpa dukungan dari unsur-unsur yang ada komposisi tari tersebut belum dapat dinikmati keindahan (estetis) dan artistiknya.

La Mery (via Soedarsono) menyebutkan bahwa sebuah Komposisi tari terdiri dari berbagai unsur untuk dapat dinikmati keindahannya. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. desain lantai
2. desain atas
3. desain musik
4. desain dramatik
5. dinamika
6. tema
7. gerak
8. proses
9. perlengkapan-perengkapan lainnya:
 - tata rias dan busana
 - property
 - tata panggung
 - tata lampu
 - sesaji *

Unsur-unsur di atas secara sepintas atau secara verbal dapat dikelompokkan lagi untuk memudahkan dalam mengingatnya, misalnya kelompok teknik gerak dan kelompok yang lain. Namun setelah praktek di studio barulah perbedaan-perbedaannya lebih jelas dipelajari. Kita baca di atas bahwa desain lantai, desain atas, dinamika, proses sebenarnya adalah menjelaskan pada nomor 7 (gerak). Sebagai perbandingan untuk memperjelas unsur-unsur tersebut, berikut ini ada pendapat lain tentang unsur-unsur tari yaitu: (1) ide/gagasan, (2) tema, (3) judul, (4) penari, (5) gerak, (6) dramatik, (7) iringan, (8) pola lantai, (9) tata rias, (10) tata busana, (11) tata panggung, (12) tata lampu dan tata suara, (13) properti, (14) Perlengkapan (sesaji). Sebelum pada tahap awal pembuatan karya tari, Jacqueline Smith, menjelaskan tentang rangsang awal dalam mencari ide.

1. Desain lantai

Ketika seorang penari bergerak di atas lantai (baik melayang dengan peralatan khusus maupun menempel di lantai panggung) akan meninggalkan bekas tersamar di lantai. Bekas yang dilalui penari tersebut disebut dengan desain lantai. Di samping itu jika kita bayangkan bahwa di depan *back-drop* (layar belakang) akan tampaklah bekas-bekas bayangan gerak yang terlintas. Itupun merupakan varian dari desain lantai yang diceritakan oleh La Mery. Kita ingat juga bahwa tari terdiri dari 3 bagian yaitu ruang (*space*), tenaga (*force*), waktu (*time*). Ruang itulah yang agaknya cenderung ingin diuraikan dalam desain lantai ini. Ada juga yang menyebutnya dengan pola lantai.

Dalam praktek studio atau dalam kehidupan sehari-hari kita bergerak membutuhkan tenaga, ruang dan waktu. Contoh: Gerakkan jari-jari tangan membuka dan menutup, berulang-ulang maka akan terdapat tenaga yang dikeluarkan, ruang yang dibutuhkan, dan waktu yang mengikutinya (gambar 1. Pose jari menutup dan jari terbuka).